



Analisis Tata Letak Ruang Kantor untuk Mendukung Efisiensi Kerja Pegawai di Kantor Balai Desa Tosaran

Muhamad Zyidni Risqon Zidane^{*1}, Dian Fithra Permana²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: muhzyidnirisqonzidane@students.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-02 Keywords: <i>Office Layout;</i> <i>Work Efficiency;</i> <i>Employee Performance.</i>	<p>This study aims to analyze the office layout in support of employee work efficiency at the Tosaran Village Office. This study employs a qualitative approach using a descriptive case study design. Data collection techniques included structured interviews, observation, and documentation, with data validity tested through source triangulation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the office layout does not yet fully comply with the principles of office space planning, which include the principle of the shortest distance, the principle of work sequences, the principle of full space utilization, and the principle of flexibility. Limited room space, narrow distances between desks, and the lack of a dedicated service area are the main constraints affecting employee work efficiency. Although the existing spatial layout supports communication and coordination among employees, inefficiencies still occur due to backtracking and crisscrossing movements within workflows. These conditions also result in suboptimal service to the public. This study concludes that a more systematic reorganization of the office layout is necessary, taking into account the principles of office layout, to improve employee work efficiency and the quality of public service.</p>
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-02 Kata kunci: <i>Tata Letak Ruang Kantor;</i> <i>Efisiensi Kerja;</i> <i>Kinerja Pegawai.</i>	Abstrak <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata letak ruang kantor dalam mendukung efisiensi kerja pegawai di Kantor Balai Desa Tosaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan ruang kantor belum sepenuhnya memenuhi prinsip tata ruang kantor, yang meliputi asas jarak terpendek, asas rangkaian kerja, asas penggunaan segenap ruang, serta asas fleksibilitas. Keterbatasan luas ruangan, jarak antar meja yang sempit, serta belum tersedianya ruang pelayanan khusus menjadi kendala utama yang mempengaruhi efisiensi kerja pegawai. Meskipun tata ruang yang ada mampu mendukung komunikasi dan koordinasi antar pegawai, namun masih terjadi ketidakefisienan akibat pergerakan backtracking dan crisscrossing dalam alur kerja. Kondisi ini juga berdampak pada kurang optimalnya pelayanan kepada masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan penataan ulang tata ruang kantor yang lebih sistematis dengan memperhatikan prinsip tata ruang kantor guna meningkatkan efisiensi kerja pegawai serta kualitas pelayanan publik.</p>

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kantor memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan organisasi. Namun, perhatian terhadap penataan ruang kantor di Indonesia masih relatif rendah, baik pada instansi pemerintah maupun sektor swasta. Tata ruang kantor atau biasa disebut juga layout adalah salah satu penunjang sistem kerja yang harus diperhatikan dalam perkantoran. Di Indonesia, perkantoran dengan berbagai skala produktivitas menerapkan sistem tata ruang yang beragam, yang secara fungsional saling mendukung dalam proses kerja. Penataan ruang

kantor tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga berperan penting dalam mewujudkan tempat kerja yang nyaman bagi pegawai, mencegah penghamburan tenaga dan waktu para pegawai karena prosedur kerja dapat dipersingkat, memungkinkan pemakaian ruang kerja secara efisien, memberikan kesan yang baik terhadap pengunjung dan mengusahakan kemungkinan perkembangan dan perluasan kegiatan di kemudian hari (Sedarmayanti, 2001). Tata ruang kantor didasarkan pada beberapa prinsip utama, yaitu asas jarak terpendek, asas rangkaian kerja,

asas pemanfaatan ruang secara menyeluruh, serta asas fleksibilitas dalam penyesuaian susunan tempat kerja (Gie, 2007).

Penataan ruang kantor yang efisien diharapkan dapat mendukung kelancaran aktivitas kerja di dalam organisasi. Menurut (Sukoco, 2007), tata letak kantor yang efektif memberikan berbagai manfaat, antara lain mengoptimalkan penggunaan ruang kantor secara efisien, mewujudkan tempat kerja yang nyaman bagi pegawai, memberikan kesan positif kepada masyarakat, menjamin kelancaran arus kerja, serta meningkatkan produktivitas pegawai. Selain itu, tata ruang yang baik juga memungkinkan organisasi untuk mengantisipasi perkembangan di masa mendatang melalui perencanaan tata letak yang fleksibel. Namun demikian, masih banyak instansi, baik pemerintah maupun swasta di Indonesia, yang belum memberikan perhatian yang memadai terhadap penataan ruang kantor. Hal ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan ruang serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya tata ruang kantor dalam mendukung produktivitas dan efisiensi kerja pegawai.

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tata letak ruang kantor di Balai Desa Tosaran belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip tata ruang kantor. Pertama, pada asas jarak terpendek, proses penyelesaian pekerjaan seharusnya dilakukan dengan menempuh jarak yang minimal. Namun, dalam praktiknya pegawai masih harus menempuh jarak yang cukup jauh dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga efisiensi kerja belum optimal. Kedua, pada asas rangkaian kerja, penempatan pegawai dan peralatan kerja seharusnya disusun sesuai dengan urutan proses pekerjaan. Akan tetapi, penataan meja kerja di Balai Desa Tosaran belum mendukung alur kerja yang sistematis. Lorong pergerakan pegawai terlihat sempit karena terhalang oleh meja dan kursi, sehingga aktivitas pegawai menjadi kurang efisien dan memicu terjadinya pergerakan bolak-balik (*backtracking*) serta persilangan alur kerja (*crisscrossing*). Ketiga, pada asas penggunaan segenap ruang, seluruh ruang yang tersedia seharusnya dimanfaatkan secara optimal, baik secara horizontal maupun vertikal. Namun, pada ruang pelayanan umum, pengaturan meja kerja belum efisien karena jarak antar meja yang terlalu dekat menghambat pergerakan pegawai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang belum optimal dalam mendukung kelancaran kerja.

Keempat, pada asas fleksibilitas atau perubahan susunan ruang, tata ruang seharusnya mudah disesuaikan tanpa memerlukan biaya yang besar. Namun, di Balai Desa Tosaran masih terdapat kendala dalam melakukan penataan ulang ruang, khususnya pada bagian pelayanan umum, sehingga sulit untuk menyesuaikan tata ruang sesuai dengan prinsip tata ruang kantor.

Kantor sebagai tempat kerja memiliki peranan penting dalam mendukung produktivitas pegawai. Dalam konteks pemerintahan, khususnya di tingkat desa, kantor berfungsi sebagai pusat pelayanan masyarakat, tempat di mana pegawai berinteraksi langsung dengan warga untuk memenuhi berbagai kebutuhan administratif. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien. Penataan ruang kantor yang baik dapat mendukung pelaksanaan pekerjaan secara tertib dan lancar. Kondisi ini akan memperlancar komunikasi kerja antar pegawai, sehingga koordinasi dan pengawasan dapat dilakukan dengan lebih efektif serta mendorong tercapainya efisiensi kerja. Sebaliknya, tata ruang kantor yang tidak tepat dapat menyebabkan pemborosan waktu dan tenaga. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis tata letak ruang kantor di Balai Desa Tosaran dalam mendukung efisiensi kerja pegawai.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oktavianti, 2018) dengan judul "Analisis Tata Ruang Dalam Kenyamanan Kerja dan Optimalisasi Kinerja Bagian Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Kota Surakarta" lebih fokus mengkaji faktor yang mempengaruhi kenyamanan kerja pegawai dan tata ruang kantor yang efektif pada tata ruang kantor di Sub Bagian Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Kota Surakarta, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis tata ruang kantor dalam meningkatkan efisiensi kerja pegawai di Kantor Balai Desa Tosaran dengan mengacu pada asas penataan ruang kantor menurut (Gie, 2007), yaitu asas jarak terpendek, asas rangkaian kerja, penggunaan segenap ruang, dan perubahan susunan tempat kerja.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan penataan ruang kantor secara mendalam dalam mewujudkan efisiensi kerja pegawai di Kantor Balai Desa Tosaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah studi kasus. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menganalisis secara mendalam dan intensif terhadap subjek yang diteliti, yang dapat berupa individu, organisasi, peristiwa, keputusan, periode tertentu, maupun suatu sistem yang dikaji secara menyeluruh dan holistik (Sarosa, 2012).

Dalam penelitian kualitatif, batasan masalah dikenal sebagai fokus penelitian, yaitu pokok permasalahan yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2016). Adapun fokus dalam penelitian ini meliputi: (1) penataan ruang kantor yang mencakup asas jarak terpendek, asas rangkaian kerja, asas penggunaan segenap ruang, dan asas perubahan susunan tempat kerja; (2) faktor-faktor yang menghambat penataan ruang kantor; serta (3) upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penataan ruang kantor. Sumber data penelitian terdiri atas data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan pegawai Kantor Balai Desa Tosaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta melalui penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui beberapa tahapan, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sebagaimana dikemukakan oleh (Miles & Huberman, 1994). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh data dan kesimpulan yang valid.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan informan yang merupakan pegawai di Kantor Balai Desa Tosaran. Berdasarkan data yang diperoleh, penataan ruang kantor terdiri atas tiga bagian utama, yaitu ruang kepala desa, ruang sekretaris desa, dan ruang staf yang mencakup ruangan kepala seksi (kasi) dan kepala dusun (kadus) yang berada dalam satu ruangan. Seluruh ruang yang tersedia telah dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas kerja, namun penataannya belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan alur kerja pegawai.

Dari segi luas ruangan, sebagian besar informan menyatakan bahwa kondisi ruang

kerja masih kurang memadai. Keterbatasan luas ruangan menyebabkan kepadatan pegawai dalam satu ruang kerja, sehingga ruang gerak menjadi terbatas. Kondisi ini semakin terasa ketika jumlah masyarakat yang datang meningkat, di mana kapasitas ruangan tidak mampu menampung pengunjung secara optimal.

Dalam hal penyusunan meja kerja, jumlah meja telah disesuaikan dengan jumlah pegawai. Namun, jarak antar meja pegawai terlalu dekat menyebabkan lorong pergerakan pegawai menjadi sempit. Hal ini berdampak pada keterbatasan mobilitas pegawai dalam melaksanakan pekerjaan. Selain itu, penyusunan meja kerja belum didasarkan pada urutan proses pekerjaan, melainkan lebih pada preferensi individu.

Dari aspek alur kerja, sebagian informan menyatakan bahwa pekerjaan dapat berjalan dengan cukup baik. Kemudahan komunikasi antar pegawai menjadi salah satu kelebihan dari penataan ruang yang ada, karena sebagian besar pegawai berada dalam satu ruangan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala berupa pergerakan backtracking dan crisscrossing dalam alur kerja dalam menyelesaikan pekerjaan.

Terkait tingkat kenyamanan, sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka merasa cukup nyaman dengan kondisi yang ada. Akan tetapi, kenyamanan tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, bukan karena penataan ruang yang optimal. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan ruang, sempitnya jarak antar meja, serta belum tersedianya ruang pelayanan khusus. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pelayanan kepada masyarakat.

Upaya yang diusulkan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi perluasan atau renovasi ruangan, penataan ulang tata ruang kantor, serta penyediaan ruang pelayanan khusus.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di Kantor Balai Desa Tosaran, penataan ruang kantor menunjukkan bahwa meskipun tata letak ruang kantor telah mampu mendukung komunikasi antar pegawai, namun secara keseluruhan belum sepenuhnya memenuhi prinsip tata ruang kantor yang efektif dalam mendukung efisiensi kerja. Kondisi ini dapat dianalisis dengan mengacu pada asas-asas tata

ruang kantor meliputi asas jarak terpendek, asas rangkaian kerja, asas penggunaan segenap ruang dan asas perubahan susunan tempat kerja (*fleksibilitas*) yang didukung oleh temuan penelitian terdahulu.

Ditinjau dari asas jarak terpendek menunjukkan bahwa pegawai masih mengalami pergerakan bolak-balik dalam menyelesaikan pekerjaan, terutama ketika harus berpindah antar bagian atau mengambil berkas. Selain itu, ruang kerja yang sempit dan padat juga memperlambat mobilitas pegawai. Kondisi ini menunjukkan bahwa tata ruang Kantor Balai Desa Tosaran belum mampu meminimalkan jarak tempuh kerja. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip efisiensi menurut (Gie, 2007), bahwa efisiensi merupakan perbandingan terbaik antara usaha dan hasil. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Risha & Nugraha, 2022) yang menyatakan bahwa tata ruang kantor yang tidak optimal dapat menghambat aktivitas kerja dan menurunkan kinerja pegawai.

Pada asas rangkaian kerja, menunjukkan bahwa penyusunan meja kerja di Kantor Balai Desa Tosaran belum disusun berdasarkan urutan proses pekerjaan. Posisi duduk pegawai tidak disesuaikan dengan alur kerja, sehingga dalam proses administrasi sering terjadi pergerakan maju mundur. Kondisi ini menunjukkan adanya fenomena backtracking dan crisscrossing dalam alur kerja. Menurut (Sukoco, 2007), tata ruang kantor yang efektif harus mampu mengatur alur kerja secara sistematis agar meminimalkan pergerakan yang tidak perlu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Shaffira & Suratman, 2024) yang menyatakan bahwa tata ruang yang tidak terintegrasi dapat memperlambat alur kerja dan menurunkan efisiensi kerja karyawan.

Selanjutnya pada asas penggunaan segenap ruang, meskipun seluruh ruangan di kantor telah digunakan, pemanfaatannya belum optimal. Ruang pelayanan masih menyatu dengan ruang kerja pegawai, serta jarak antar meja yang terlalu dekat menyebabkan lorong pergerakan menjadi sempit. Kondisi ini menghambat aktivitas pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, terutama saat jumlah pengunjung meningkat. Menurut (Moekijat, 2002), tata ruang kantor yang baik harus mampu memanfaatkan seluruh ruang secara efisien untuk menunjang kelancaran pekerjaan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Ummul Hanifah & Nelfia Adi,

2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan ruang yang kurang optimal dapat menghambat efisiensi kerja meskipun aktivitas kerja tetap berjalan.

Ditinjau dari asas perubahan susunan tempat kerja (*fleksibilitas*), hasil penelitian menunjukkan perubahan tata ruang kantor relatif sulit untuk diubah karena keterbatasan kondisi bangunan. Perubahan hanya dapat dilakukan secara terbatas, seperti memindahkan meja, tetapi tidak dapat mengubah struktur ruang secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa tata ruang kantor belum memenuhi prinsip fleksibilitas. Menurut (Muther, 1973), tata ruang kantor yang baik harus mudah diubah sesuai kebutuhan organisasi.

Di sisi lain, penataan ruang kantor memiliki kelebihan dalam hal kemudahan komunikasi dan koordinasi antar pegawai. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pegawai berada dalam satu ruangan, sehingga interaksi dapat dilakukan dengan cepat. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Nuraida, 2014) dan (Sukoco, 2007) yang menyatakan tata ruang kantor yang baik dapat memperlancar komunikasi dan koordinasi kerja. Selain itu, penelitian (Nahdiyah et al., 2023) juga menunjukkan bahwa tata ruang kantor berperan penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi antar pegawai.

Namun kemudahan komunikasi tersebut belum mampu mengimbangi kelemahan dalam aspek efisiensi kerja. Hal ini terlihat dari masih adanya keterbatasan ruang, sempitnya lorong pergerakan, serta belum optimalnya ruang pelayanan. Kondisi ini berdampak pada pelayanan kepada masyarakat.

Jika dikaitkan dengan konsep efisiensi kerja, kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi kerja pegawai belum tercapai secara optimal. Menurut (Sedarmayanti, 2001), efisiensi kerja dapat dicapai apabila pekerjaan dilakukan dengan cara yang paling mudah, cepat, dan hemat tanpa mengurangi kualitas. Selain itu, tata ruang kantor juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi kerja (Gie, 2007). Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Purbandini & Ninghardjanti, 2025) yang menyatakan bahwa tata ruang kantor berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan produktivitas pegawai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penataan ruang kantor di Kantor Balai Desa Tosaran belum sepenuhnya memenuhi

prinsip tata ruang kantor yang efektif. Keterbatasan ruang, penataan yang belum sistematis, serta pemanfaatan ruang yang belum optimal menjadi faktor utama yang menghambat efisiensi kerja pegawai. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan tata ruang kantor yang lebih terencana dengan memperhatikan asas-asas tata ruang kantor agar dapat meningkatkan efisiensi kerja serta kualitas pelayanan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penataan ruang kantor di Kantor Balai Desa Tosaran belum sepenuhnya memenuhi prinsip tata ruang kantor yang efektif dalam mendukung efisiensi kerja pegawai. Keterbatasan luas ruangan menyebabkan kepadatan dalam ruang kerja sehingga menghambat mobilitas pegawai dan berdampak pada kurang optimalnya pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, penyusunan meja kerja yang belum mempertimbangkan alur kerja serta jarak antar meja yang sempit menyebabkan terjadinya backtracking dan crisscrossing alur kerja dalam penyelesaian pekerjaan.

Ditinjau dari asas tata ruang kantor, kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan asas jarak terpendek, asas rangkaian kerja, asas penggunaan segenap ruang, dan asas perubahan susunan tempat kerja (*fleksibilitas*) belum berjalan secara optimal. Meskipun demikian, penataan ruang yang ada memiliki kelebihan dalam mendukung komunikasi dan koordinasi antar pegawai, namun belum mampu meningkatkan efisiensi kerja secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar Kantor Balai Desa Tosaran melakukan penataan ulang tata ruang kantor dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata ruang kantor yang efektif untuk membantu meningkatkan efisiensi kerja bagi pegawai, terutama dalam pengaturan alur kerja dan jarak antar meja. Selain itu, perlu dilakukan upaya perluasan atau renovasi ruang kerja, khususnya pada bagian pelayanan, agar dapat meningkatkan kenyamanan dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Disarankan pula untuk menyediakan ruang pelayanan khusus yang terpisah dari ruang kerja pegawai agar proses pelayanan dapat berjalan lebih tertib dan tidak mengganggu

aktivitas kerja. Selain itu, tata ruang kantor sebaiknya dirancang lebih fleksibel agar mudah disesuaikan dengan kebutuhan organisasi di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- OKTAVIANTI, F. N. (2018). *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Volume 2, No 3, Mei 2018 Online: <http://jurnal.uns.ac.id/index.php/jikap>*. 2(3).
- GIE, T. L. (2007). *Administrasi Perkantoran Modern* (4th ed.). Liberty.
- MILES, M. B., & HUBERMAN, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd Edition). Sage Publications.
- MOEKIJAT. (2002). *Tata Laksana Kantor Manajemen Perkantoran*. Mandar Maju.
- MUTHER, R. (1973). *Systematic Layout Planning* (2nd Edition). Cahners Books.
- NAHDIYAH, L., NUHA, M. U., FAIZUN, N., & DAHLIA, D. (2023). Peran Tata Letak Ruang Kantor Dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Guru. *Wahana Islamika*, 9(1), 91-105.
<https://doi.org/10.61136/2amkk667>
- NURIDA, I. (2014). *Manajemen Administrasi Perkantoran*. PT Kanisius.
- PURBANDINI, P., & NINGHARDJANTI, P. (2025). Pengaruh tata ruang kantor dan fasilitas kantor terhadap kinerja pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Sura karta *Pendahuluan*. 9(1), 86-93.
- RISHA, A. N., & NUGRAHA, A. E. (2022). Analisa Tata Ruang Kantor dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Serambi Engineering*, 7(1), 2754-2763.
<https://doi.org/10.32672/jse.v7i1.3885>
- SAROSA, S. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Indeks.
- SEDARMAYANTI. (2001). *Dasar-Dasar Pengetahuan Tentang Manajemen Perkantoran*. Mandar Maju.

- SHAFFIRA, A. I., & SURATMAN, A. M. (2024). Dampak Tata Ruang Kantor Terhadap Efisiensi Tempat Kerja untuk Mengoptimalkan Alur Kerja Karyawan. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 16. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2580>
- SUGIYONO. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- SUKOCO, B. M. (2007). *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Erlangga.
- UMMUL HANIFAH, & NELFIA ADI. (2023). Hubungan Tata Ruang Kantor Dengan Efektivitas Kerja Pegawai Di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. *Deduksi: Jurnal Dedikasi Edukasi*, 2(1), 30-36. <https://doi.org/10.24036/deduksi.v2i1.19>